

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Komunikasi interpersonal remaja penting dalam proses pembentukan perilaku, karena komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan adanya timbal balik, baik yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Dengan berlangsungnya komunikasi interpersonal sangat berpotensi untuk mempengaruhi orang lain atau masing-masing pihak yang terlibat di dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam kehidupan manusia seperti halnya remaja, dimana dalam proses komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi diri remaja atas timbal balik yang di dapatnya.

Karakteristik remaja bervariasi tergantung pada lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Remaja memiliki beberapa tingkatan, mulai dari remaja awal, remaja menengah, hingga remaja akhir. Pada tingkatan remaja akhir, seseorang berada pada fase dimana peralihan pada masa remaja menuju masa dewasa. Pada tahap ini seorang remaja sudah mulai mengerti dengan dirinya dan mulai memikirkan siapa dirinya. Sehingga pada masa ini yaitu remaja akhir, perlu adanya komunikasi yang berarti dengan keluarga khususnya orang tua, sebagai pembentuk awal pada diri seorang remaja.

Tetapi tidak semuanya seperti itu, terdapat yang salah satu anggota keluarganya tidak ada, karena meninggal dunia maupun permasalahan seperti perceraian orang tua. Dengan berkurangnya salah satu anggota keluarga, dapat mempengaruhi kestabilan yang terjadi di dalam keluarga tersebut serta perkembangan remaja. Istilah *single parent* atau orang tua tunggal menjadi populer di kalangan masyarakat dan merupakan salah satu fenomena yang menjadi umum di dalam masyarakat yang tidak hanya terhenti pada satu titik tertentu, melainkan menjadi suatu fenomena yang berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2017 angka kematian di Jakarta mencapai jumlah 49.710 jiwa, sedangkan perceraian mencapai jumlah 11.551 jiwa. Pada tahun yang sama, di wilayah Jakarta Selatan angka kematian mencapai jumlah 10.476 jiwa, sedangkan kasus perceraian mencapai jumlah 98 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan merupakan angka yang cukup besar bagi kasus kematian dan perceraian di Jakarta khususnya Jakarta Selatan.

Konsep diri dapat berkembang baik melalui latihan dan dorongan orang tua yang disampaikan melalui komunikasi. Di mana konsep diri terbentuk seiring seorang anak menginjak masa remaja. Pengalaman komunikasi berpengaruh terhadap konsep diri, dikarenakan konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap diri kita dari segala aspek, baik fisik, psikis, sosial yang didasari atas pengalaman dan interaksi dengan orang lain termasuk orang tua. Dari komponen konsep diri, peneliti melihat dari dua komponen yaitu citra diri (*self image*) dan harga diri (*self esteem*). Pada citra diri (*self image*) peneliti melihat bagaimana seorang remaja menggambarkan dan memandang dirinya sebagai manusia yang berfisik beserta atribut-atribut yang dimilikinya, kualitas serta karakteristik dirinya dan identitasnya secara sosial maupun pribadi. Sedangkan pada harga diri (*self esteem*) peneliti melihat mengenai bagaimana remaja menilai dirinya, kemudian memandang dirinya berharga atau tidak dan bagaimana tingkah laku sosialnya yang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya.

Tentu kasus *single parent* baik karena kematian maupun perceraian, secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas di dalam keluarga, terutama pada konsep diri anak khususnya remaja akhir. Namun, seperti yang dilansir pada laman brilio.net, mantan Presiden RI yaitu bapak Susilo Bambang Yudhoyono merupakan salah satu anak yang berasal dari keluarga *single parent*. Orang tua beliau bercerai saat beliau masih remaja. Dimana beliau merasa terguncang akibat perceraian orang tuanya, dan dia bersumpah harus keluar dari situasi tersebut dan menjadi seseorang. Pak SBY membuktikan

jika dirinya yang merupakan anak dari keluarga *single parent* mampu membentuk dirinya menjadi konsep diri positif.

Terlebih dahulu Fitriana (2013) telah melakukan penelitian yang berjudul Memahami Pengalaman Komunikasi Remaja *Broken Home* dengan Lingkungannya dalam Membentuk Konsep Diri. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami pengalaman komunikasi remaja *broken home* dengan lingkungannya dalam membentuk konsep diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja laki-laki di bawah pengawasan seorang ayah sebagai *single parent* menimbulkan dampak ketidakmampuan dalam mengontrol emosinya dari pengaruh-pengaruh sosial. Remaja laki-laki terjerumus pada pergaulan yang cenderung negatif, karena hal ini dipengaruhi oleh minimnya peran orang tua untuk mengontrol, teman sebaya atau kelompok rujukan yang berperilaku negatif dan konsep diri negatif pada remaja. Sedangkan remaja perempuan dibawah pengasuhan seorang ibu sebagai *single parent* dapat mengontrol emosinya dari pengaruh-pengaruh sosial, yang sesuai dengan nilai-nilai kepatuhan yang ada di keluarga dan pergaulan dengan teman-temannya, karena hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua yang dilakukan secara maksimal, teman sebaya atau kelompok rujukan yang berperilaku positif dan konsep diri positif pada remaja.

Penelitian oleh Haryanti (2015) yang berjudul Perilaku Komunikasi Remaja dengan Lingkungan Sosial dari Keluarga *Single Parent*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan perilaku komunikasi dan pemeliharaan hubungan komunikasi antara remaja yang berasal dari keluarga *single parent* dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan dibawah pengasuhan ibu dalam keluarga *single parent* menjadikan adanya kedekatan emosi antara anak dan orang tua dibandingkan anak *single parent* dibawah pengawasan ayah. Kedekatan yang terjalin antara remaja dengan lingkungan sekitarnya ini terjadi karena adanya aktivitas komunikasi yang sering dilakukan antara remaja dengan lingkungan sekitarnya. Kedekatan emosional merupakan aspek penting dalam suatu hubungan karena dapat meningkatkan kesempatan komunikasi antar individu.

Berdasarkan signifikansi penelitian yang telah diuraikan diatas, menjadi salah satu alasan mengapa fokus penelitian pada remaja akhir di dalam keluarga *single parent* dan studi peneliti ini, dimana penelitian ini akan menjadi pelengkap pembahasan atas penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Peneliti akan meneliti bagaimana gambaran dari pengalaman komunikasi remaja akhir dengan orang tua pada keluarga *single parent* dalam pembentukan konsep diri positif yang ditinjau berdasarkan komunikasi interpersonal, teori interaksi simbolik, dan karakteristik konsep diri positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi Alfred Schutz. Maka judul penelitian ini adalah **Komunikasi Interpersonal Remaja Akhir dengan Orang Tua dalam Pembentukan Konsep Diri Positif (Studi Fenomenologi pada Remaja Keluarga *Single Parent* di Jakarta Selatan).**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada remaja akhir di dalam keluarga *single parent* dalam pembentukan konsep diri positif yang meliputi gambaran komunikasi interpersonal remaja akhir dengan orang tua tunggal (*single parent*), interaksi simbolik remaja dalam pembentukan konsep diri positif, serta gambaran karakteristik konsep diri positif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, dirumuskan pertanyaan penelitian :

1. Pertanyaan Umum

Bagaimana komunikasi interpersonal remaja akhir dengan orang tua dalam pembentukan konsep diri positif pada keluarga *single parent* ?

2. Pertanyaan Spesifik

- a. Bagaimana gambaran pengalaman remaja akhir dengan orang tua dalam pembentukan konsep diri positif pada keluarga *single parent* ditinjau berdasarkan teori interaksi simbolik ?

- b. Bagaimana gambaran pengalaman remaja akhir dengan orang tua dalam pembentukan konsep diri positif pada keluarga *single parent* ditinjau berdasarkan aspek karakteristik konsep diri positif ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Menggambarkan komunikasi interpersonal remaja akhir dengan orang tua dalam proses pembentukan konsep diri pada keluarga *single parent*.
2. Menggambarkan interaksi simbolik remaja akhir dalam proses pembentukan konsep diri positif pada keluarga *single parent*.
3. Menggambarkan karakteristik konsep diri positif remaja akhir pada keluarga *single parent*.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi ke dalam dua bagian manfaat yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

- a. Manfaat Akademis

Kontribusi dalam penelitian ini yaitu pada pengembangan konsep komunikasi interpersonal remaja akhir dalam pembentukan konsep diri positif pada keluarga *single parent*, sehingga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan studi dan teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan studi fenomenologi.

- b. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini terdapat manfaat praktis yaitu sebagai masukan dan sumbangan informasi penelitian yang di harapkan dapat berguna bagi masyarakat, keluarga *single parent*, dan tenaga pendidik.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan di dalam penelitian, dijadikan sebagai format tahapan-tahapan dalam menulis penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini,

terdapat sistematika penulisan. Peneliti membagi ke dalam lima bab pada sistematika penulisan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Di dalam signifikansi penelitian dijabarkan mengenai fenomena suatu permasalahan yang hendak di angkat kedalam sebuah penelitian dan karena urgensi nya di dalam masyarakat sosial, pada penelitian ini diangkat pengalaman komunikasi remaja akhir dalam pembentukan konsep diri positif. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang hendak dan sedang di lakukan. Di dalam pertanyaan penelitian, terdapat fokus utama atau pertanyaan inti yang dijadikan sebuah pertanyaan ketika melakukan sebuah penelitian, di mana pertanyaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pertanyaan umum dan pertanyaan spesifik. Tujuan penelitian menjabarkan rumusan hasil dari suatu penelitian dan terdapat manfaat dalam penelitian yang di bagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, sebagai suatu kegunaan yang dapat diraih dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berfikir yang relevan dengan permasalahan fenomenologi, komunikasi interpersonal, dan konsep diri. Pada sub bab penelitian terdahulu, dijabarkan mengenai penelitian-penelitian yang telah di lakukan sebelumnya dengan memiliki kesamaan dalam pengkajian objek penelitian. Dalam sub bab konsep-konsep penelitian dijabarkan mengenai konsep kajian komunikasi interpersonal, keluarga, remaja, *single parent*, dan konsep diri. Lalu di dalam sub bab teori penelitian, terdapat teori yang digunakan yaitu teori interaksi simbolik yang erat kaitannya dengan komunikasi antarpribadi. Dan sub bab terakhir yaitu kerangka berfikir sebagai

model sebuah konsep yang menjabarkan mengenai hubungan antara satu dengan faktor lainnya, dalam penelitian ini antara lain faktor teori penelitian, metode penelitian, pertanyaan penelitian, dan hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian. Pada sub bab pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pada sub bab sumber data terdiri dari 2 sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Lalu di dalam sub bab subjek penelitian dijelaskan mengenai subjek dalam penelitian ini yaitu remaja akhir yang berlatar belakang remaja dengan keluarga *single parent*. Didalam sub bab metode pengumpulan data dijelaskan mengenai metode yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi.

Pada sub bab teknik analisis data digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Sub bab teknik keabsahan data di jelaskan mengenai teknik keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik *triangulasi* sumber. Dan pada sub bab waktu dan lokasi penelitian terdapat penjabaran mengenai lamanya waktu yang dilakukan dalam proses penelitian serta lokasi dilakukannya penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada deskripsi lokasi penelitian, dibagi menjadi dua yaitu deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi informan penelitian. Pada hasil penelitian berisi hasil-hasil penelitian yang telah didapat dari proses wawancara. Serta pada sub bab pembahasan akan menampilkan pembahasan secara mendetail, berdasarkan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, berisi kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan memuat mengenai kesimpulan atau intisari dari keseluruhan hasil penelitian. Serta pada sub bab saran berisi anjuran-anjuran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tinjauan daftar buku dan jurnal penelitian yang dijadikan sebagai rujukan.

LAMPIRAN

